

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu negara. Dengan adanya proses pendidikan manusia, pengetahuan akan berkembang. Dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah, pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas dengan menciptakan individu yang berpendidikan dan berpengetahuan yang luas. Adapun tujuan dari Pendidikan yang termuat dalam undang-undang pasal tiga yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut undang-undang tersebut, proses pembelajaran adalah komponen yang menentukan keberhasilan tujuan Pendidikan. Pembelajaran terdiri dari interaksi antara guru dan siswa. Menurut Rahma (2022:2132) Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika seorang guru dapat mempersiapkan setiap aspek pembelajaran dengan baik. Perolehan hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian tujuan proses belajar.

Menurut Slameto, dalam Muhammad (2022:13) berpendapat bahwa terdapat dua macam faktor yang mempengaruhi Tingkat pembelajaran siswa diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berada pada sikap individu pelajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada pada luar sikap individu pelajar. Pada pembahasan ini peneliti akan memfokuskan pada faktor eksternal yang salah satunya meliputi keadaan dari sekolah, lingkungan sekolah merupakan suatu lingkungan yang dimana siswa dapat belajar secara sistematis. Kondisi ini termasuk diantaranya kurikulum, metode pembelajaran, alat bantu, disiplin sekolah, hubungan siswa dengan teman sebaya, hubungan seorang guru dengan siswa, dan fasilitas yang lengkap.

Terdapat dua macam pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal, menurut Raudhatus (2022:126), pendidikan formal adalah pendidikan yang di laksanakan melalui jalur pendidikan di sekolah. Adapun menurut Wahyu (2021: 86) pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar jalur sekolah (Pendidikan non formal) bertingkat atau tidak bertingkat, dijadikan suatu lembaga atau tidak dijadikan suatu lembaga selamanya.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, menjalankan peran penting dalam proses pembelajaran. pendidikan memiliki kemampuan untuk mengubah perspektif, budaya, dan perilaku manusia. Selain itu, pendidikan dapat membantu manusia membuka tirai kehidupan secara bersamaan dan mengambil bagian dalam setiap perubahan.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka pentingnya seorang guru yang berkompeten pada bidangnya dengan bahan ajar yang tepat supaya menghasilkan para pelajar yang cerdas dan berkualitas, dalam hal ini Pendidikan agama sangat berpengaruh dalam meningkatkan karakter dan spiritual siswa.

Ilmu fiqih merujuk pada pengetahuan dan pemahaman mengenai hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Quran, hadist, dan ijtihad ulama. Fiqih merupakan salah satu cabang ilmu Islam yang dimana harus dijadikan pedoman penting pada umat Islam. Pemahaman tentang fiqih sangat membantu pada siswa dalam mengerjakan ibadah kemudian sebagai pedoman hidup sehari-hari yang berkaitan dengan muamalah dan sosial.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah MA diantaranya adalah Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Al Qur'an Hadist dan Fiqih. Yang menjadi fokus utama untuk dikembangkan pada penelitian ini adalah mata Pelajaran Fiqih. Menurut Bambang Subandi dalam Afni (2024:299) Al Ghazali mengungkapkan Fiqih adalah hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan yang sudah mukallaf. Seperti mengetahui sesuatu yang wajib, haram, mubah, dan makruh, atau apakah suatu akad itu sah atau tidak, dan apakah suatu ibadah dilakukan diluar waktunya yang semestinya (qadla') atau di dalam waktunya yang semestinya. Menurut Muhammad (2022:13) Mata pelajaran fiqih di sekolah bertujuan untuk memberikan kemudahan siswa dalam memahami perkara-perkara yang penting dari syariat Islam secara keseluruhan. Langkah guru fiqih dalam memberikan penjelasan

suatu materi di sekolah masih tergolong stagnan, yang menyebabkan pembelajaran fiqih tidak mengalami peningkatan.

Oleh karena itu perlu adanya alat pendukung berupa media pembelajaran fiqih yang bertujuan untuk memberi kemudahan pemahaman siswa terhadap suatu materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi yang diperlukan dalam prosedur pembelajaran. Menurut Fadhilah (2020:16-26) Ini memungkinkan guru untuk menyampaikan bahan materi dan membantu siswa memahami materi yang akan diajarkan. Hal ini sangat bermanfaat bagi guru saat mengajar agar pelajaran siswa lebih mudah dipahami dan disampaikan.

Guru dan penulis buku berusaha keras untuk menarik perhatian siswa untuk membaca buku. Keduanya berusaha untuk menulis buku yang menarik. Selama mereka melihat buku, siswa akan mencoba membacanya. Jika mereka tertarik dengan isi bacaan, hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini selaras dengan alat pendukung atau bahan ajar yang relevan dalam pembelajaran fiqih di kelas.

Sebagaimana yang disampaikan Ina (2022:172) bahan ajar dapat didefinisikan sebagai bahan atau materi Pelajaran yang disusun secara menyeluruh dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Bahan ajar yang bersifat sistematis yaitu materi disusun secara urut sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar. Selain itu, bahan ajar memiliki sifat unik dan spesifik. Unik yaitu bahan ajar hanya dapat digunakan untuk tujuan dan

proses pembelajaran tertentu. Adapun spesifik yaitu isi bahan ajar dirancang untuk mencapai kompetensi tertentu untuk tujuan tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari mata Pelajaran fiqih, dibutuhkan seorang guru yang berkompeten pada bidangnya yang memiliki bahan ajar atau media pembelajaran yang efektif dan menarik perhatian siswa dalam mempelajarinya. Karena dalam mempelajari fiqih membutuhkan penjelasan yang spesifik dan sistematis. Berdasarkan uraian diatas maka dengan adanya penggunaan media ajar, buku merupakan salah satu media ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu pentingnya bahan ajar yang tepat berupa buku untuk menemani siswa dalam pemahaman pembelajaran di kelas. Buku fiqih muyassar adalah buku yang digunakan di Madrasah Aliyah Al Irsyad Putri. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh pemahaman siswa pada buku fiqih muyassar dan dampak buku tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku *Fiqih Muyassar* sebagai sumber utama pembelajaran belum sepenuhnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara merata. Meskipun buku tersebut telah dijadikan acuan utama dalam proses belajar mengajar, masih ditemukan adanya perbedaan pencapaian nilai di antara siswa. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan kemampuan memahami isi buku, minat belajar siswa, atau cara guru dalam mengimplementasikan bahan ajar tersebut di kelas.

Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi yang terdapat dalam buku *Fiqih Muyassar*. Beberapa siswa mungkin

dapat memahami isi buku dengan baik, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam memahami istilah, konsep, atau bahasa yang digunakan. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan latar belakang pengetahuan, kemampuan membaca teks berbahasa Arab, serta motivasi belajar siswa.

Hingga saat ini, belum terdapat data atau penelitian yang menjelaskan secara terukur hubungan antara tingkat pemahaman siswa terhadap buku *Fiqih Muyassar* dengan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Fiqih. Dengan kata lain, belum ada bukti empiris yang menunjukkan apakah pemahaman yang baik terhadap buku tersebut benar-benar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan antara pemahaman siswa terhadap buku *Fiqih Muyassar* dengan hasil belajar mereka. Penelitian ini penting dilakukan agar guru dan pihak sekolah dapat mengevaluasi efektivitas penggunaan buku tersebut serta menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Al Irsyad Putri Tenganan.

Peneliti melakukan pra survey melalui wawancara pada Februari 2025 dengan Bapak Arif Ardiansyah selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih di MA Al Irsyad Putri Tenganan. Peneliti menemukan beberapa persoalan yaitu kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dan adanya kendala pada keterbatasan kosa kata asing. Oleh karena itu peneliti akan melakukan pengkajian secara lebih mendalam dengan suatu penelitian yang berjudul

“Pengaruh Pemahaman Buku Fiqih Muyassar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di Madrasah Aliyah Al Irsyad Putri Tengaran Kab Semarang Tahun Ajaran 2024/2025.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa memiliki hasil belajar yang tinggi dalam mata pelajaran fiqih meskipun telah menggunakan buku fiqih muyassar sebagai bahan ajar utama.
2. Terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap isi buku fiqih muyassar.
3. Belum diketahui secara jelas seberapa besar pengaruh pemahaman terhadap buku fiqih muyassar terhadap hasil belajar siswa.
4. Diperlukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman terhadap buku fiqih muyassar dan hasil belajar siswa dalam pelajaran fiqih.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa kelas X putri di MA Al Irsyad Putri Tengaran.

2. Pemahaman siswa yang diteliti mencakup keseluruhan buku fiqh muyassar.
3. Hasil belajar yang dimaksud dibatasi pada nilai ujian atau penilaian akhir semester pada mata pelajaran fiqh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap buku fiqh muyassar di MA Al Irsyad Putri?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pemahaman buku fiqh muyassar terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah senagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap buku fiqh muyassar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran fiqh
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman buku fiqh muyassar terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmiah dalam bidang pendidikan Islam, khususnya yang terkait dengan pengaruh pemahaman siswa terhadap buku fiqh muyassar dalam meningkatkan hasil belajar, selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis yaitu meningkatkan pemahaman terhadap topik tertentu, memberikan pengalaman yang berharga dalam melakukan penelitian, dan mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam menghasilkan karya tulis.
- b. Bagi guru yaitu memberikan gambaran tentang seberapa pentingnya siswa memahami buku ajar yang digunakan agar dapat mengatur strategi pembelajaran yang efektif.
- c. Bagi siswa yaitu memberikan kesadaran siswa akan betapa pentingnya memahami media buku sebagai sumber yang utama dalam proses belajar, serta meningkatkan hasil belajar,
- d. Bagi sekolah yaitu meningkatkan kualitas media buku sebagai bahan ajar di sekolah.